Karya Kesehatan Journal of Community Engagement
https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/K2JCE
Volume 06 | Nomor 02 | Desember | 2025
E-ISSN: 2964-8998

Peningkatan Literasi Kesehatan Kader Posyandu dalam Mendukung Transformasi Layanan Kesehatan Primer di Kelurahan Lapulu

Nawawi, Anisa Purnamasari*, Lisnawawi, Nazaruddin, La Ode Ardiansyah
Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

Korespodensi
Keperawatan, Universitas Mandala Waluya
Email: anisa.purnamasari91@gmail.com

Kata Kunci:
Literasi Kesehatan; Kader Posyandu; Layanan Primer; Pelatihan; Pendampingan

Keywords*:*
Health Literacy; Posyandu Cadres; Primary Care; Training; Mentoring

Abstrak*. Transformasi layanan kesehatan primer menuntut peran aktif kader Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar. Namun, di Kelurahan Lapulu, kader Posyandu masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, terutama dalam komunikasi efektif serta keterampilan teknis penimbangan, pengukuran antropometri, dan pencatatan pada buku KIA. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh dosen ini bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan kader melalui pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan partisipatif. Metode kegiatan meliputi tahap persiapan (koordinasi, penyusunan modul, instrumen evaluasi), tahap pelaksanaan (edukasi komunikasi efektif, pelatihan keterampilan teknis melalui demonstrasi, simulasi, dan peer teaching), serta tahap pendampingan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pre-test, post-test, dan observasi keterampilan menggunakan daftar tilik. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan kader, dengan nilai rata-rata pre-test 58,7 dan post-test 83,5. Pada aspek keterampilan teknis, terjadi peningkatan kompetensi dari 30% menjadi 85% kader yang mampu melakukan pengukuran antropometri dan pencatatan dengan benar. Pendampingan di Posyandu juga membuktikan kader mampu menerapkan komunikasi efektif, melakukan pengukuran, serta memberikan edukasi singkat kepada masyarakat. PKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu melalui penguatan literasi kesehatan. Keberhasilan program mendukung implementasi transformasi layanan kesehatan primer di wilayah pesisir, serta mendorong kader menjadi agen perubahan dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, mandiri, dan berdaya.*

Abstract. *The transformation of primary health care services in Indonesia requires the active role of Posyandu cadres as the frontliners in delivering basic health services. However, in Lapulu Subdistrict, cadres still face limited knowledge and skills, particularly in effective communication as well as technical competencies such as weighing, anthropometric measurements, and recording in the Maternal and Child Health (MCH) handbook. This Lecturers' Community Service Program (PKM) aimed to enhance health literacy among Posyandu cadres through participatory approaches of education, training, and mentoring. The program consisted of three stages: preparation (coordination, training module development, and evaluation tools), implementation (health literacy education, effective communication training, and technical skill practices through demonstrations, simulations, and peer teaching), and mentoring with evaluation. Knowledge improvement was assessed using pre-test and post-test, while skills were evaluated through observational checklists. The results showed a significant improvement in cadres' knowledge, with the average score increasing from 58.7 (pre-test) to 83.5 (post-test). Technical skills competence also improved, from only 30% to 85% of cadres being able to perform*

anthropometric measurements and recording accurately. During mentoring, cadres demonstrated effective communication, correct measurements, and simple counseling to mothers. This PKM has proven effective in strengthening the capacity of Posyandu cadres through health literacy improvement. The program contributes to the implementation of primary health care transformation in coastal communities, positioning cadres not only as service providers but also as agents of change toward healthier, more empowered societies.

Pendahuluan

Transformasi layanan kesehatan primer yang sedang digulirkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menuntut adanya penguatan peran masyarakat, khususnya kader Posyandu, sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar[1]. Posyandu berfungsi sebagai wadah partisipasi masyarakat dalam upaya promotif dan preventif, sehingga keberadaan kader dengan pengetahuan dan keterampilan memadai sangat penting. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah keterbatasan literasi kesehatan kader sehingga berpengaruh pada kualitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat[2].

Berdasarkan informasi dari Puskesmas, hingga saat ini di Kelurahan Lapulu belum pernah dilakukan kajian keterampilan kader Posyandu maupun pelatihan yang sesuai dengan kebijakan 25 keterampilan dasar kader Posyandu di bidang kesehatan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan nasional dan implementasi di tingkat lokal. Kajian terhadap kondisi keterampilan kader menjadi penting agar materi pelatihan dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan, sehingga intervensi yang diberikan lebih tepat sasaran[3].

Idealnya, semua keterampilan dasar kader Posyandu dilatihkan kembali sebagaimana tercantum dalam Pedoman Pelatihan Kader Posyandu yang disusun oleh Kementerian Kesehatan[4]. Akan tetapi, keterbatasan sumber daya menyebabkan perlunya penentuan prioritas keterampilan yang belum dikuasai kader berdasarkan hasil kajian awal. Dengan demikian, pelatihan yang dilaksanakan dapat lebih efektif, efisien, serta berorientasi pada kebutuhan nyata di lapangan[5].

Kelurahan Lapulu merupakan salah satu wilayah pesisir di Kota Kendari, dengan masyarakat yang sebagian besar masih sangat bergantung pada layanan Posyandu untuk memperoleh informasi dan pelayanan kesehatan dasar. Namun, fakta bahwa kader di wilayah ini belum pernah mendapatkan pelatihan yang relevan dengan era transformasi layanan kesehatan primer menjadi hambatan dalam upaya peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan. Keterbatasan tersebut dapat berdampak pada rendahnya kemampuan kader dalam memberikan edukasi, mendeteksi dini masalah kesehatan, serta melakukan rujukan yang tepat[6].

Melihat kondisi tersebut, intervensi berupa peningkatan literasi kesehatan kader Posyandu di Kelurahan Lapulu menjadi kebutuhan mendesak. Pelatihan terstruktur yang mengacu pada pedoman Kementerian Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader, sehingga mereka mampu berperan optimal dalam mendukung implementasi transformasi layanan kesehatan primer. Dengan begitu, keberadaan kader tidak hanya sebatas pelaksana, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan berdaya[7].

Berdasarkan hasil wawancara dengan programer dan kader di Kelurahan Lapulu, maka disepakati bahwa masalah mendasar yang dihadapai mitra yaitu:

1. Keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu tentang Keterampilan melakukan komunikasi efektif.
2. Kurangnya pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu tentang Keterampilan melakukan penimbangan, pengukuran panjang / tinggi badan dan lingkar kepala serta ploting dalam buku KIA.

Metode

Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui edukasi, pelatihan, dan pendampingan kader Posyandu di Kelurahan Lapulu. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juli tahun 2025 terhadap 15 kader posyandu. Metode pelaksanaan dirancang untuk menjawab masalah mendasar yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan

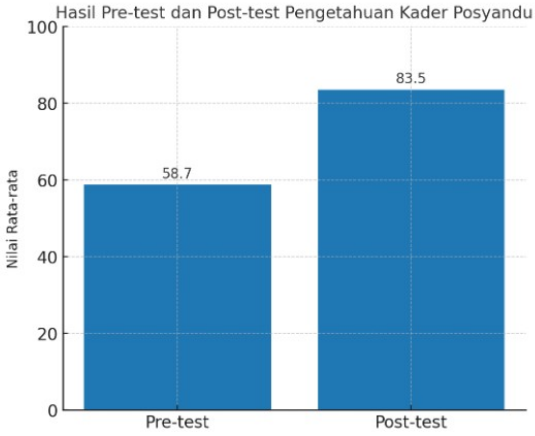
pengetahuan dan keterampilan kader dalam komunikasi efektif serta keterampilan teknis penimbangan, pengukuran panjang/tinggi badan, lingkar kepala, dan pencatatan pada buku KIA[8].

1. Tahap Persiapan
   a. Koordinasi dengan pihak Puskesmas dan pengurus Posyandu di Kelurahan Lapulu untuk menyusun jadwal kegiatan.
   b. Penyusunan modul pelatihan berdasarkan Pedoman Pelatihan Kader Posyandu (Kementerian Kesehatan RI) yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.
   c. Penyusunan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta lembar observasi keterampilan.
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Peningkatan Literasi Kesehatan melalui Edukasi
      1) Memberikan materi tentang peran kader Posyandu dalam era transformasi layanan kesehatan primer).
      2) Edukasi mengenai prinsip komunikasi efektif dalam memberikan penyuluhan, konseling, maupun interaksi dengan masyarakat.
   b. Pelatihan Keterampilan Teknis
      1) Praktik langsung keterampilan komunikasi efektif melalui metode role play dan simulasi kasus.
      2) Demonstrasi dan praktik penimbangan, pengukuran panjang/tinggi badan, lingkar kepala, serta cara melakukan plotting hasil pengukuran dalam buku KIA.
      3) Peserta dilatih secara berkelompok dengan metode peer teaching agar keterampilan lebih cepat dikuasai.
3. Tahap Pendampingan dan Evaluasi
   a. Pendampingan kader Posyandu pada saat kegiatan rutin Posyandu untuk memastikan keterampilan diterapkan dengan benar.
   b. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan pre-test dan post-test, sedangkan evaluasi keterampilan melalui observasi praktik menggunakan daftar tilik (checklist).
   c. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan keberhasilan kegiatan dan rekomendasi pelatihan lanjutan.

Hasil

Kegiatan PKM "Peningkatan Literasi Kesehatan Kader Posyandu dalam Mendukung Transformasi Layanan Kesehatan Primer di Kelurahan Lapulu" dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu edukasi, pelatihan, serta pendampingan dan evaluasi.

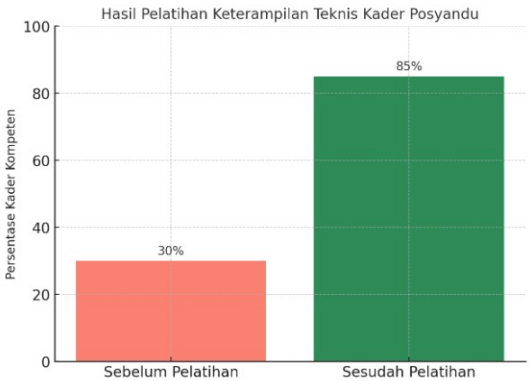
1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan



Gambar 1. Nilai Pre-Post Test Pengetahuan

Sebelum pelatihan, sebagian besar kader Posyandu belum memahami prinsip komunikasi efektif dan masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan informasi kesehatan kepada masyarakat. Nilai rata-rata pre-test kader adalah 58,7. Setelah dilakukan edukasi dan pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata post-test mencapai 83,5. Hal ini menunjukkan peningkatan literasi kesehatan kader sebesar 24,8 poin.

2. Hasil Pelatihan Keterampilan Teknis

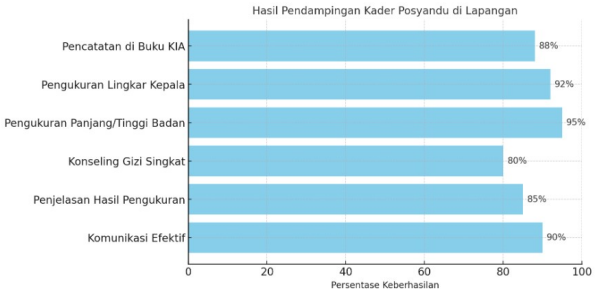


Gambar 2. Persentase Keterampilan Kader

Pada sesi praktik, ditemukan bahwa 70% kader belum mampu melakukan penimbangan dan pengukuran antropometri

dengan benar, serta melakukan pencatatan dan plotting hasil ke dalam buku KIA. Setelah dilakukan demonstrasi dan praktik berulang dengan metode peer teaching, 85% kader dinilai kompeten dalam melakukan keterampilan teknis tersebut berdasarkan daftar tilik observasi.

3. Hasil Pendampingan di Posyandu



Gambar 3. Persentasi Pendampingan Kader

Saat pendampingan kegiatan Posyandu, kader mampu menerapkan keterampilan komunikasi efektif sebanyak 90%, seperti menyapa ibu dengan ramah, memberikan penjelasan sederhana tentang hasil pengukuran sebanyak 85%, dan melakukan konseling singkat terkait gizi anak sebanyak 80%. Selain itu, kader sudah mampu melakukan pengukuran panjang badan sebanyak 95% dan mengukur lingkar kepala secara tepat sebanyak 92% serta mencatat hasil ke dalam buku KIA sebanyak 88%.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, sehingga mereka lebih percaya diri dalam memberikan pelayanan di Posyandu.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi kesehatan kader Posyandu, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan teknis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif mampu meningkatkan kemampuan kader dalam mendeteksi dini masalah kesehatan dan memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat[9].

Peningkatan skor pengetahuan kader pasca pelatihan mengindikasikan bahwa metode edukasi dengan pendekatan simulasi dan role play efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi kader. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran orang dewasa (adult learning theory) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar[10].

Keberhasilan kader dalam menguasai keterampilan antropometri setelah pendampingan menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik berulang dengan peer teaching sangat membantu. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kementerian Kesehatan RI yang menyatakan bahwa keterampilan dasar kader Posyandu perlu dilatih secara rutin agar tidak terjadi penurunan kualitas layanan[11].

Selain itu, pelatihan ini memberikan dampak psikologis positif bagi kader berupa peningkatan rasa percaya diri saat melayani masyarakat. Hal ini penting karena kepercayaan diri merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan komunikasi kesehatan[12]. Dengan bekal literasi kesehatan yang lebih baik, kader Posyandu di Kelurahan Lapulu diharapkan mampu menjadi agen perubahan dalam mendukung transformasi layanan kesehatan primer, khususnya di wilayah pesisir[3].

Dengan demikian, kegiatan PKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu melalui pendekatan literasi kesehatan. Keberlanjutan program diharapkan dapat terjaga melalui dukungan Puskesmas setempat, termasuk pelatihan berkala, supervisi, serta penyediaan sarana yang memadai.



***Gambar 4**: Pelaksanaan Peningkatan Literasi Kader Posyandu*

Simpulan

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang berfokus pada Peningkatan Literasi Kesehatan Kader Posyandu dalam Mendukung Transformasi Layanan Kesehatan Primer di Kelurahan Lapulu berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan teknis, dan penerapan praktik di lapangan. Nilai rata-rata pengetahuan kader meningkat dari 58,7 (pre-test) menjadi 83,5 (post-test), sedangkan keterampilan teknis pengukuran antropometri dan pencatatan meningkat dari 30% menjadi 85% kader yang kompeten.

Pendampingan yang dilakukan saat kegiatan Posyandu juga memperlihatkan bahwa kader mampu menerapkan komunikasi efektif, melakukan pengukuran panjang badan, lingkar kepala, serta pencatatan hasil ke dalam buku KIA dengan baik. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas kader Posyandu di wilayah pesisir Kelurahan Lapulu.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi nyata dalam mendukung implementasi transformasi layanan kesehatan primer, melalui penguatan literasi kesehatan kader sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat.

Saran

1. Bagi Kader Posyandu
   Diharapkan kader terus mengembangkan kemampuan melalui pembelajaran mandiri dan aktif mempraktikkan keterampilan yang diperoleh agar tidak terjadi penurunan kompetensi.
2. Bagi Puskesmas dan Pemerintah Daerah
   Perlu dilakukan pelatihan lanjutan secara berkala sesuai pedoman Kementerian Kesehatan, serta menyediakan sarana pendukung seperti alat antropometri yang standar dan media edukasi yang memadai.

3. Bagi Perguruan Tinggi
   Perlu adanya keberlanjutan program pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa kesehatan sebagai pendamping kader, sehingga tercipta sinergi antara akademisi dan masyarakat dalam mendukung layanan kesehatan primer.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Mandala Waluya yang telah memberikan dukungan penuh serta pendanaan melalui hibah PKM sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Puskesmas dan kader Posyandu di Kelurahan Lapulu atas kerjasama, partisipasi, dan antusiasme yang tinggi selama pelaksanaan kegiatan. Tanpa dukungan dari berbagai pihak, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Daftar Rujukan

1. Purnamasari A, Saragih H, Pannyiwi R, Makualaina FN. Empowering Students in Improving Knowledge of Healthy Toothbrushing Techniques in The Use of The Tongue Scraper. International Journal of Health Sciences. 2024;2(2):687–95.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta : Kemenkes RI; 2021.
3. Surtimanah T, Sjamsuddin IN, Ruhyat E, Pamungkas G. Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Posyandu di Era Transformasi Layanan Kesehatan Primer dan Kewirausahaan. JPPM. 2024 Aug 15;8(2):295.
4. Darmayanti Waluyo, Kartini Kartini, Nina Indriyani Nasruddin, Tuti Oktriani, Desri Nova H., Afrida Yelni, et al. Pengantar Gizi Kebidanan. Saida Saida, Teguh Fathurrahman, Rahmawati Rahmawati, editors. Eureka Media Aksara; 2022. (Eureka Media Aksara).
5. Purnamasari A, Lisnawati L, Zoahira WOA, Nofitasari A, Andas AM. Revitalisasi Perilaku Ibu: Mengoptimalkan Pengetahuan Dan Pendekatan Praktis Dalam Tatalaksana Diare Melalui MTBS. Omni Pengabdian Masyarakat. 2024;1:12–5.
6. Nofitasari A, Zoahira WOA, Purnamasari A. Pengaruh Pelatihan Pembuatan Dim Sum Ikan Tuna (Thunnus) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu Dasawisma Kelurahan Petoaha. Profesional Health Journal. 2023;5(1):130–5.
7. Mokodompit HKN, Arinta I, Faiza EI, Soraya D, Setiawati Y, Armini LN, et al. Ilmu Kesehatan Anak. Bandung: Media Sains Indonesia; 2025.
8. Purnamasari A, Nazaruddin N, Lestari SA, Nofitasari A, Said A, Mudatsir A, et al. Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Upaya Preventif dan Deteksi Dini Balita Short Stature dan Stunting Melalui Pendekatan MTBS di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli. Karya Kesehatan Journal Community Engangement. 2023;4(01):21–3.
9. Islaeli I, Nofitasari A, Said A, Risky S, Islamiah I, Purnamasari A. The Critical Role of Adolescent Girls' Adherence to Taking Blood Supplement Tablets as A Key to Preventing Early Stunting. Indonesian Journal of Global Health Research. 2024;6(S6):619–26.
10. Mortin Andas A, Sansuwito T, Mohd Said F, H Wada F, Purnamasari A, Prima A, et al. The Influence of Sleep Hygiene on the Sleep Disorders of Elderly at Integrated Long Term Care. MJN. 2024;15(04):109–17.
11. Anwar KK, Naningsih H, Saraswati E, Yustiari Y, Syahrianti S. Peningkatan Kualitas Pelayanan KIA Melalui Sosialisasi Pemberian ASI dan Tumbuh Kembang Bayi Pada Ibu Bayi. AMJPM. 2023 Mar 1;2(2):114–22.
12. Lestari SA, Islaeli I, Islamiah I, Purnamasari A, Zoahira WOA. Efektivitas Simulasi Bencana terhadap Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan Tsunami pada Siswa SMPN 1 Soropia di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe: The Effectiveness of Disaster Simulation on Disaster Preparadness for Students of SMPN 1 Soropia about Eartquake and Tsunami in the Coastal Area, Soropia District, Konawe Regency. J Surya Medika. 2022 Dec 27;8(3):258–62.